



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA *QUIZIZZ* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SD

Shelly Devi Yanti¹, Fachrurazi², & Novianti^{3*}

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim, Jalan Almuslim, Bireuen, Aceh 24261, Indonesia

*Email: noviyanti@umuslim.ac.id

Submit: 09-05-2026; Revised: 27-05-2026; Accepted: 28-05-2026; Published: 16-07-2026

ABSTRAK: Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai permasalahan secara logis dan sistematis. Namun, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV pada materi bangun datar masih tergolong rendah. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Quizizz*. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 22 siswa kelas IV pada salah satu SD Negeri di Kabupaten Aceh Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes untuk mengukur kemampuan siswa pada materi bangun datar, serta observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Quizizz* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 31,81% pada siklus I menjadi 86,36% pada siklus II. Aktivitas guru menunjukkan persentase 78,32% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,32% pada siklus II. Sementara itu, aktivitas siswa menunjukkan persentase 76,10% pada siklus I dan meningkat menjadi 86,10% pada siklus II. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS berbantuan *Quizizz* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV sekolah dasar pada materi bangun datar.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Pembelajaran Matematika, *Quizizz*, *Think Pair Share*.

ABSTRACT: Mathematical problem-solving ability is an important skill that students need to have to solve various problems logically and systematically. However, the mathematical problem-solving ability of fourth-grade students on plane geometry material is still relatively low. The purpose of this study is to improve students' mathematical problem-solving ability through the application of the *Think Pair Share* (TPS) learning model assisted by *Quizizz*. This study uses Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 22 fourth-grade students at one of the Public Elementary Schools in Central Aceh Regency. Data collection techniques were carried out through tests to measure students' abilities on plane geometry material, as well as observation and interviews to obtain information about the learning process. The results of the study showed that the application of the *Think Pair Share* (TPS) model assisted by *Quizizz* was able to improve students' abilities in solving mathematical problems. Classical learning completeness increased from 31.81% in cycle I to 86.36% in cycle II. Teacher activity showed a percentage of 78.32% in cycle I and increased to 88.32% in cycle II. Meanwhile, student activity showed a percentage of 76.10% in cycle I and increased to 86.10% in cycle II. The research findings indicate that the implementation of the TPS model assisted by *Quizizz* is effective in improving the mathematical problem-solving skills of fourth-grade elementary school students on plane geometry.

Keywords: Problem-Solving Skills, Mathematics Learning, *Quizizz*, *Think Pair Share*.



How to Cite: Yanti, S. D., Fachrurazi, F., & Novianti, N. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media *Quizizz* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(3), 1750-1761. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i3.1367>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan serta menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai mata pelajaran yang diajarkan sejak sekolah dasar, matematika berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis peserta didik (Madatova, 2025). Matematika juga berperan dalam membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada abad ke-21, pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Menurut *National Council of Teachers of Mathematics*, terdapat lima kemampuan dasar yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika, yaitu *problem solving* (pemecahan masalah), *reasoning and proof* (penalaran dan pembuktian), *communication* (komunikasi), *connections* (koneksi), dan *representation* (representasi). Salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki siswa adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini membantu siswa memahami masalah, menentukan strategi penyelesaian, serta menarik simpulan secara tepat dan logis. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan pemecahan masalah menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi berbagai situasi nyata. Kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika, khususnya soal cerita. Hal ini juga terlihat pada salah satu UPTD SD Negeri di Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 8 November 2025, diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi luas dan keliling bangun datar masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar luas dan keliling dengan baik, kesulitan menggunakan rumus secara tepat, serta belum mampu mengubah soal cerita ke dalam bentuk penyelesaian matematika yang sesuai. Selain itu, siswa juga cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan guru.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Dari 20 siswa yang diberikan soal pemecahan masalah, hanya 35% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 65% lainnya belum mencapai KKTP. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah tersebut



disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian latihan soal rutin, sehingga siswa lebih banyak menghafal rumus dibandingkan memahami konsep dan langkah penyelesaian masalah. Akibatnya, siswa kurang terlatih dalam berpikir kritis dan menyelesaikan soal yang bersifat kontekstual. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Metriten & Annur (2025) serta Umbara & Jupri (2024), bahwa siswa cenderung mengandalkan perhitungan mekanis daripada memahami dan menerapkan konsep matematika secara efektif.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi secara berpasangan (*pair*), dan membagikan hasil pemikirannya di depan kelas (*share*) (Muzekki *et al.*, 2025). Model ini menekankan interaksi antarsiswa melalui kerja sama dalam kelompok kecil, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif (Latifah *et al.*, 2025; Rukmini, 2020). Selain itu, TPS juga melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, bertukar ide, dan menghargai pendapat teman (Ningsih *et al.*, 2025).

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran interaktif juga diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Quizizz*, yaitu platform pembelajaran berbasis kuis interaktif yang mengadopsi prinsip gamifikasi melalui fitur poin, peringkat, dan batas waktu (Fajriah *et al.*, 2025; Nurholifah *et al.*, 2023). Penggunaan *Quizizz* dalam pembelajaran matematika dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong siswa lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.

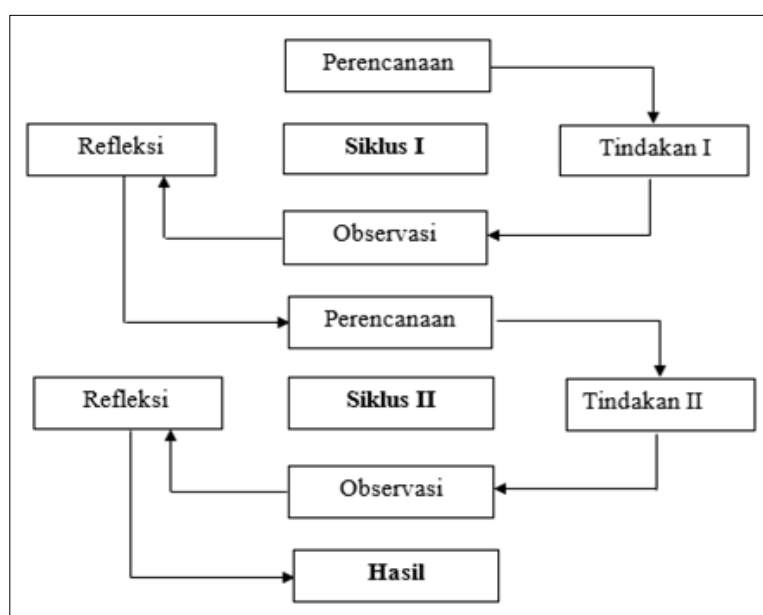
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dan media *Quizizz* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian Nanang & Rahmawati (2022) dan Yani *et al.* (2024) menunjukkan bahwa model TPS efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok. Selain itu, penelitian Nugrahani & Purbosari (2024) membuktikan bahwa penggunaan media *Quizizz* mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa secara signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Quizizz*.

METODE

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Adapun tahapan dalam PTK meliputi

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, LKPD, media pembelajaran, instrumen tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran TPS pada materi bangun datar sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil tes, observasi, dan wawancara untuk mengetahui kekurangan pada siklus sebelumnya serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun desain penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain PTK.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Ketol Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 22 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Kabupaten Aceh Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan wawancara. Tes diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui tiga soal esai yang disusun berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah menurut teori Polya, yaitu: 1) memahami masalah; 2) merencanakan penyelesaian; 3) melaksanakan penyelesaian; serta 4) menafsirkan dan mengevaluasi hasil. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang



observer, yaitu guru kelas dan rekan peneliti. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penilaian kemampuan pemecahan masalah siswa dilakukan menggunakan rubrik penskoran berdasarkan langkah Polya yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah.

No.	Langkah Pemecahan Masalah	Keterangan	Skor
1	Memahami Masalah	Menuliskan seluruh informasi yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap dan tepat tanpa kesalahan.	4
		Menuliskan sebagian besar informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat, terdapat sedikit kekeliruan.	3
		Menuliskan informasi yang diketahui atau ditanyakan tetapi tidak lengkap atau kurang tepat	2
		Tidak mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan yang ditanyakan secara benar.	1
2	Merencanakan Penyelesaian	Menentukan strategi dan rumus yang tepat serta menjelaskan langkah penyelesaian secara kelas dan logis.	4
		Menentukan strategi dan rumus yang tepat, tetapi penjelasan langkah kurang lengkap.	3
		Menentukan strategi atau rumus, tapi kurang tepat atau tidak konsisten dengan masalah.	2
		Tidak mampu melakukan perhitungan atau rumus tidak sesuai dengan masalah	1
3	Melaksanakan Penyelesaian	Melakukan perhitungan dengan benar, runtut, dan sesuai dengan strategi yang direncanakan.	4
		Perhitungan dilakukan dengan benar, namun terdapat sedikit kesalahan dalam penyajian langkah.	3
		Melakukan perhitungan tetapi terdapat kesalahan onset atau prosedur.	2
		Tidak mampu melakukan perhitungan atau perhitungan tidak sesuai dengan masalah.	1
4	Menafsirkan dan Mengevaluasi Hasil	Menafsirkan hasil perhitungan dengan tepat sesuai konteks masalah dan memberikan alasan yang logis.	4
		Menafsirkan hasil perhitungan cukup tepat, tetapi alasannya kurang lengkap.	3
		Menafsirkan hasil perhitungan tetapi kurang sesuai dengan konteks masalah.	2
		Tidak mampu menafsirkan hasil perhitungan atau jawaban tidak relevan.	1

Tingkat pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibagi ke dalam beberapa kategori predikat yang disajikan pada Tabel 2. Pengelompokan ini memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan siswa berdasarkan hasil tes yang diperoleh. Adapun perhitungan data tes kemampuan pemecahan masalah dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Salenussa *et al.* (2022). Hasil perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sesuai dengan kategori predikat yang telah ditetapkan.



Tabel 2. Kategori Penggolongan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.

Persentase Rentang Nilai (%)	Kategori
$80 < STI_k \leq 100$	Sangat Baik
$60 < STI_k \leq 80$	Baik
$40 < STI_k \leq 60$	Cukup
$20 < STI_k \leq 40$	Kurang
$0 < STI_k \leq 20$	Sangat Kurang

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data tes dan observasi.

Tes

Data tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada setiap akhir siklus. Skor yang diperoleh siswa dihitung berdasarkan tingkat penguasaan materi yang diujikan. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Nilai individu siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Kemdikbud, 2017).

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Daya Serap (DS)} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Siswa dinyatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai ≥ 70 . Sementara itu, pembelajaran dinyatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% siswa mencapai ketuntasan belajar.

Observasi

Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang *observer* untuk menjaga objektivitas data. Hasil observasi kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran. Hasil observasi dianalisis menggunakan persentase skor dari aspek yang diamati dengan rumus berikut:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Apabila observasi dilakukan oleh dua observer, maka skor akhir diperoleh dari rata-rata kedua observer dengan rumus berikut:

$$SP = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonversikan ke dalam kategori penilaian berdasarkan rentang skor persentase sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.



Tabel 3. Kategori Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa.

No.	Skor Persentase	Kategori
1	$90\% < SP \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$80\% < SP \leq 90\%$	Baik
3	$70\% < SP \leq 80\%$	Cukup
4	$60\% < SP \leq 70\%$	Kurang
5	$0\% < SP \leq 60\%$	Sangat Kurang

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kemampuan pemecahan masalah ditunjukkan apabila minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Sementara itu, keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan tingkat keterlaksanaan pembelajaran yang mencapai sekurang-kurangnya 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Quizizz* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa, kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator Polya, serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil ketuntasan belajar siswa dari tahap pra-tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

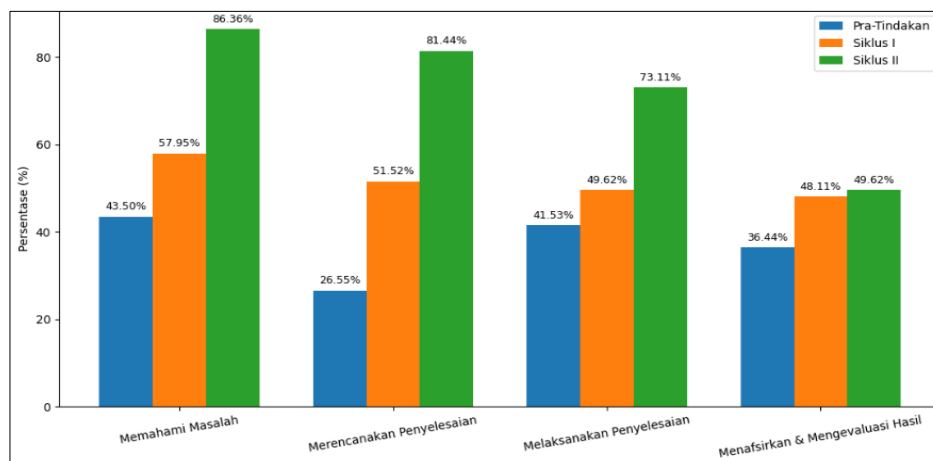
Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa.

Tahap	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra Tindakan	5	22,72%
Siklus I	7	31,81%
Siklus II	19	86,36%

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari pra-tindakan hingga siklus II. Pada tahap pra-tindakan, ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 22,72%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan soal luas persegi dan persegi panjang dengan benar. Pada siklus I, setelah penerapan model TPS berbantuan *Quizizz*, ketuntasan meningkat menjadi 31,81%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan rumus yang tepat serta melakukan perhitungan.

Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II dengan ketuntasan mencapai 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah lebih memahami konsep luas persegi ($s \times s$) dan persegi panjang ($p \times l$) serta mampu menyelesaikan soal dengan lebih tepat. Peningkatan tersebut terjadi karena penerapan model pembelajaran *think pair share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui tahap *think*, kemudian mendiskusikan jawaban bersama pasangan pada tahap *pair*, dan menyampaikan hasil diskusi pada tahap *share*. Proses pembelajaran yang bersifat konstruktivistik dan kolaboratif tersebut membantu siswa lebih aktif dalam menemukan konsep, bertukar ide, serta memperbaiki kesalahan penyelesaian melalui diskusi dengan teman. Selain itu, interaksi antarsiswa selama pembelajaran juga membuat siswa

lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menyelesaikan masalah matematika. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan indikator teori Polya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.

Berdasarkan Gambar 2, seluruh indikator pemecahan masalah mengalami peningkatan. Indikator memahami masalah mencapai 86,36%, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengidentifikasi informasi penting dalam soal luas persegi dan persegi panjang. Indikator merencanakan penyelesaian mencapai 81,44% yang menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menentukan rumus yang tepat sesuai jenis bangun datar. Indikator melaksanakan penyelesaian mencapai 73,11%, menunjukkan bahwa siswa cukup mampu melakukan perhitungan dengan benar. Namun, indikator menafsirkan dan mengevaluasi hasil masih tergolong rendah, yaitu sebesar 49,62%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali hasil perhitungan serta menarik simpulan akhir secara tepat. Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran, beberapa siswa langsung menuliskan jawaban akhir tanpa memeriksa kembali langkah penyelesaian yang telah dilakukan. Selain itu, terdapat siswa yang mampu melakukan perhitungan dengan benar, tetapi belum dapat menjelaskan makna jawaban sesuai konteks soal yang diberikan. Beberapa siswa juga terlihat ragu saat diminta menjelaskan alasan dari hasil yang diperoleh, sehingga simpulan yang dituliskan masih kurang tepat dan belum sesuai dengan permasalahan yang disajikan. Peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa.

Tahap	Aktivitas Guru (%)	Aktivitas Siswa (%)
Siklus I	78.32	76.10
Siklus II	88.32	86.10

Berdasarkan Tabel 5, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 78,32% menjadi 88,32%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 76,10% menjadi 86,10%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model TPS berbantuan *Quizizz*



membuat proses belajar lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi dan penyelesaian soal luas persegi dan persegi panjang.

Namun demikian, indikator menafsirkan dan mengevaluasi hasil masih menunjukkan capaian yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum terbiasa melakukan pemeriksaan kembali terhadap langkah penyelesaian maupun menyusun simpulan akhir secara tepat. Siswa cenderung langsung berhenti setelah menemukan hasil perhitungan tanpa memeriksa kembali kebenaran jawaban yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fachrurazi *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menuliskan jawaban akhir menunjukkan belum optimalnya kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil penyelesaian masalah secara sistematis. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Buyung & Sumarli (2021) yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memeriksa kembali hasil pekerjaan, tidak menuliskan simpulan akhir, serta masih melakukan kesalahan dalam perhitungan. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menafsirkan dan mengevaluasi hasil masih perlu dilatih secara berkelanjutan melalui pembiasaan refleksi dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada penelitian ini terjadi karena penerapan model pembelajaran TPS mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Pada tahap *think*, siswa diberi kesempatan untuk memahami permasalahan dan menyusun strategi penyelesaian secara mandiri, sehingga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis. Selanjutnya pada tahap *pair*, siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan serta memperbaiki penyelesaian yang telah dibuat. Proses diskusi tersebut membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui pertukaran ide dan pengalaman belajar. Adapun pada tahap *share*, siswa menyampaikan hasil diskusi kepada teman sekelas, sehingga kemampuan komunikasi matematis dan rasa percaya diri siswa menjadi lebih berkembang.

Selain penerapan model TPS, penggunaan media *Quizizz* turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penggunaan kuis interaktif dalam pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Umpan balik yang diperoleh secara langsung juga membantu siswa mengetahui kesalahan dalam penyelesaian soal, sehingga dapat memperbaiki pemahamannya secara bertahap. Kondisi tersebut membuat siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Astuti *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Quizizz* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian Assholehah & Amalia (2025) menyatakan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Penelitian Dwi *et al.* (2024) juga menjelaskan bahwa penerapan TPS dapat menciptakan pembelajaran yang lebih



interaktif melalui kerja sama antarsiswa dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Quizizz* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

SIMPULAN

Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Quizizz* terbukti efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar. Melalui tahapan berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan kuis interaktif, siswa menjadi lebih terampil dalam memahami serta menyelesaikan soal cerita secara sistematis. Selain meningkatkan hasil belajar, pendekatan ini juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan berpusat pada siswa. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan lebih optimal, sementara siswa menunjukkan antusiasme, rasa percaya diri, dan kerja sama yang lebih baik. Secara keseluruhan, kombinasi model dan media ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memudahkan siswa dalam menguasai konsep matematika yang dianggap sulit.

SARAN

Guru disarankan untuk lebih fokus melatih siswa dalam memeriksa kembali hasil jawaban, mengingat indikator ini masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kendala teknis seperti keterbatasan perangkat digital dan manajemen kelas saat menggunakan *Quizizz* perlu diantisipasi agar proses pembelajaran lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, model ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada materi matematika atau jenjang pendidikan yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Almuslim dan dosen pembimbing atas segala arahan serta fasilitas yang diberikan selama penyusunan penelitian ini. Apresiasi tulus juga disampaikan kepada pihak SD Negeri 2 Ketol, khususnya kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV yang telah memberikan izin serta bantuan yang sangat berarti selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Assholehah, A. S., & Amalia, F. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* di Sekolah Dasar. *Sicedu : Science and Education Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v4i1.216>
- Astuti, A., Oktaviana, D., & Firdaus, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran *Quizizz* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMP. *Media Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.33394/mpm.v10i1.5039>
- Buyung, B., & Sumarli, S. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah. *Variabel*, 4(2), 61–66. <https://doi.org/10.26737/var.v4i2.2722>



- Dwi, A., Fakhriyah, F., & Ermawati, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan *Think Pair Share* Berbantuan Media *Pizza Pecahan*. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1109-1118. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1497>
- Fachrurazi, F., Hayati, R., Karim, A., Pratiwi, S. H., Marzuki, M., & Hasratuddin, H. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Teori *Newman* dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bilangan di Sekolah Dasar. *Euclid*, 10(1), 166-180. <https://doi.org/10.33603/b3pxqq46>
- Fajriah, F., Rahmah, H., & Novianti, N. (2025). Canva and Quizizz Foster Algebraic Thinking in Junior High Students. *Academia Open*, 10(2), 10-21. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12797>
- Kemdikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Bekal Generasi Emas 2045*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Latifah, D. T., Zahratunnisa, I., & Rudianto, A. (2025). Analysis of the Development of Pancasila Education Learning through the Cooperative Learning Model Think Pair Share (TPS) for Third-Grade Students of MI Miftahul Falah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(11), 645-654. <https://doi.org/10.58344/jmi.v4i11.2489>
- Madatova, Z. H. (2025). Teaching Elementary School Students to Solve Logical Problems in Mathematics Lessons. *Multidisciplinary Journal of Science and Technology*, 5(2), 703-705. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14921294>
- Metriten, J., & Annur, M. F. (2025). Analisis Kemampuan Penalaran Adaktif Siswa SMP Negeri 6 Sengah Temila Menyelesaikan Matematika Soal Pisa. *Teaching*, 5(2), 441-449. <https://doi.org/10.51878/teaching.v5i2.6847>
- Muzekki, Husnilawati, Syafe'i, I., Hadiati, E., & Rahmatika, R. V. (2025). Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TPS: *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(5), 1561-1568. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i5.7470>
- Nanang, & Rahmawati, W. A. T. (2022). Improving Mathematical Problem Solving Ability through Think Pair Share for Junior High School Students. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 5(2), 43-51. <https://doi.org/10.23887/tscj.v5i2.52248>
- Ningsih, I. S., Iffendi, M., & Prima, A. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning* Jenis *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Paqusatta. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 2(3), 26-41. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i3.1255>
- Nugrahani, R., & Purbosari, I. (2024). Pemanfaatan Media *Quizizz* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(2), 112-125. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.117>
- Nurholifah, L., Zakia, N., Nurmuzayanah, N., & Syarifuddin, S. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Implementasi Quizizz dalam Konteks Pendidikan Digital. *An-Nashr : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan*



- Sosial Kemasyarakatan*, 1(2), 51–61. <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v1i2.18>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran PKn SD. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES) : Conference Series*, 3(3), 2176-2181. <http://dx.doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088>
- Salenussa, M., Setyawan, F., & Sugiyem. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada SMA Negeri 14 Ambon. *Sora : Journal of Mathematics Education*, 3(1), 34-42. <https://doi.org/10.30598/sora.3.1.34-42>
- Umbara, H. D. A. D., & Jupri, A. (2024). Students' Mathematical Critical Thinking Ability in Solving Open-Ended Problems. *ICMR-USM*, 7(1), 74-83. <https://doi.org/10.32672/picmr.v7i1.2749>
- Yani, J., Maharani, I., Dalimunthe, N. F., Pulungan, F. K., & Fakhri, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa antara Siswa yang Diberi Pelajaran Kooperatif Tipe *TPS Square* dan *TPS Share*. *Deleted Journal*, 7(2), 265-270. <https://doi.org/10.47662/farabi.v7i2.773>